



**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI  
MADRASAH ALIYAH DARUD DAKWAH WAL-IRSYAD  
(DDI) DARUN NAJAH KALOLING BANTAENG SULAWESI  
SELATAN**

**TESIS**

**OLEH  
NURFAHMI AFRIAN  
NPM 22202011007**

**Dosen Pembimbing  
Dr. Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I  
Dr. Fita Mustafida, M.Pd.**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**MEI 2024**

## ABSTRAK

**Afrian, Nurfahmi.** 2024. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Fikih Di MA DDI Darun Najah Kaloling Bantaeng Sulawesi Selatan*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing: Dr. Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I., dan Dr. Fita Mustafida, M.Pd.

**Kata kunci:** Internalisasi Nilai, Multikultural, Pembelajaran Fikih

Pentingnya pendidikan multikultural dalam menghadapi kompleksitas tantangan pendidikan di zaman sekarang khususnya di madrasah, terutama dalam konteks memperkuat moderasi beragama. MA DDI Darun Najah Kaloling telah mengadopsi pendekatan multikulturalisme, namun perlu dipelajari lebih lanjut, terutama dalam pembelajaran Fikih, sebagai subjek fundamental dalam pendidikan Islam. Meskipun ada perkembangan signifikan dalam pembaruan kurikulum dan penggunaan teknologi di madrasah, masih ada gap yang perlu diatasi, terutama dalam inklusivitas kurikulum dan ketersediaan fasilitas pendukung pendidikan multikultural terutama dalam pembelajaran fikih.

Riset ini bertujuan untuk memberikan deskripsi, analisis, dan interpretasi terhadap desain, proses, dan model internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran fikih di MA DDI Darun Najah Kaloling Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan, dengan pertanyaan riset: 1) Bagaimana desain internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran fikih di MA DDI Darun Najah Kaloling? 2) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran fikih di MA DDI Darun Najah Kaloling? 3) Bagaimana model internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran fikih di MA DDI Darun Najah Kaloling?.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif dengan Desain Studi Kasus. Penelitian dilakukan di MA DDI Darun Najah Kaloling dengan fokus pada guru mata pelajaran di institusi tersebut. Untuk pemilihan sampel, digunakan teknik sampling purposive dan snowball. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Teknik Analisis Kualitatif Interaktif Miles dan Huberman, yang melibatkan tahapan pengumpulan, kondensasi, pemaparan, dan penarikan kesimpulan data. Untuk memastikan validitas dan keabsahan data, dilakukan verifikasi melalui uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji kebergantungan, dan uji objektivitas.

Hasil penelitian menunjukkan madrasah telah menerapkan kebijakan terkait dengan nilai-nilai multikultural, yang termanifestasi dalam dokumen visi dan misi madrasah serta dalam implementasi praktik pembelajaran sehari-hari. Partisipasi siswa dari berbagai latar belakang regional mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural, dengan keanekaragaman geografis mereka dianggap sebagai faktor penting dalam pemahaman dan penanaman nilai-nilai tersebut. Desain internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kurikulum fikih melibatkan berbagai tahapan, seperti pengembangan kurikulum, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta penggunaan materi ajar yang mencakup perspektif-perspektif dan pengalaman kebudayaan yang beragam. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran

fikih melalui tiga tahap Transformasi Nilai, Transaksi Nilai, dan Transinternalisasi. Untuk mendukung proses ini dalam pendekatan Saintific Approach, diperlukan model, strategi, atau metode pembelajaran yang relevan dan metode evaluasi yang komprehensif, proses internalisasi nilai-nilai multikultural dapat terfasilitasi secara efektif. Guru memainkan peran kunci dalam mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai multikultural melalui penerapan strategi-strategi pembelajaran yang inklusif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan permainan. Model internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran fikih di MA DDI Darun Najah Kaloling melalui tiga tahap dengan pendekatan pembiasaan peserta didik. Pertama, perencanaan pembelajaran dengan integrasi nilai-nilai multikultural dalam Kurikulum 2013 dan silabus. Kedua, pelaksanaan menggunakan metode pembelajaran yang relevan. Terakhir, evaluasi meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.



## ABSTRAK

**Afrian, Nurfahmi.** 2024. *Internalization of Multicultural Education Values in Fiqh Learning at MA DDI Darun Najah Kaloling Bantaeng, South Sulawesi.* Thesis, Master's Program in Islamic Religious Education, Postgraduate School, Islamic University of Malang. Advisors: Dr. Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I., and Dr. Fita Mustafida, M.Pd.

**Keywords:** Value Internalization, Multicultural, Fiqh Learning

The Importance of Multicultural Education in Addressing the Complexity of Educational Challenges Today, Especially in Madrasahs, Particularly in the Context of Strengthening Religious Moderation. MA DDI Darun Najah Kaloling has adopted a multiculturalism approach, but further study is needed, especially in Fiqh education, which is a fundamental subject in Islamic education. Although there have been significant developments in curriculum reform and the use of technology in madrasahs, there remains a gap that needs to be addressed, particularly in the inclusiveness of the curriculum and the availability of supporting facilities for multicultural education, especially in Fiqh instruction.

The aim of this research is to provide a description, analysis, and interpretation of the design, process, and model of the internalization of multicultural education values in the teaching of Fiqh at MA DDI Darun Najah Kaloling in Bantaeng Regency, South Sulawesi. The research questions are: 1) How is the design of the internalization of multicultural education values in the teaching of Fiqh at MA DDI Darun Najah Kaloling? 2) How is the process of internalizing multicultural education values in the teaching of Fiqh at MA DDI Darun Najah Kaloling? 3) What is the model for the internalization of multicultural education values in the teaching of Fiqh at MA DDI Darun Najah Kaloling?

The methodology applied in this research is the Qualitative Approach with a Case Study Design. The study was conducted at MA DDI Darun Najah Kaloling, focusing on the subject teachers at the institution. For sample selection, purposive and snowball sampling techniques were used. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was performed using Miles and Huberman's Interactive Qualitative Data Analysis Technique, which involves the stages of data collection, condensation, display, and conclusion drawing. To ensure the validity and reliability of the data, verification was carried out through credibility tests, transferability tests, dependability tests, and objectivity tests.

Research findings indicate that the madrasa has implemented policies related to multicultural values, which are manifested in its vision and mission documents as well as in the daily teaching practices. The participation of students from various regional backgrounds influences the internalization process of multicultural education values, with their geographic diversity considered a crucial factor in understanding and instilling these values. The design for the internalization of multicultural education values in the Fiqh curriculum involves several stages, such as curriculum development, the preparation of Lesson Plans (RPP), and the use of teaching materials that encompass diverse cultural perspectives and experiences. The internalization process of multicultural education values in Fiqh instruction follows three stages: Value Transformation, Value Transaction, and Transinternalization. To support this process within the Scientific Approach, relevant models, strategies, or teaching methods and comprehensive evaluation methods are



required, ensuring the effective facilitation of multicultural values internalization. Teachers play a key role in teaching and applying multicultural values through the implementation of inclusive learning strategies such as group discussions, simulations, and games. The model for the internalization of multicultural education values in Fiqh instruction at MA DDI Darun Najah Kaloling involves three stages using a student habituation approach. First, learning is planned with the integration of multicultural values into the 2013 Curriculum and syllabus. Second, implementation employs relevant teaching methods. Lastly, evaluation covers cognitive, affective, and psychomotor aspects.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Madrasah sebagai institusi pendidikan menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks di zaman sekarang. Salah satu tantangan utama adalah integrasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Madrasah harus mampu mengimbangi antara kurikulum agama dan kurikulum umum yang mencakup ilmu-ilmu sains, teknologi, bahasa, dan keterampilan lainnya. Selain itu, pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif menjadi hal yang penting dalam menghadapi dinamika pendidikan masa kini. Madrasah dihadapkan pada tantangan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi persaingan global yang semakin ketat, baik dalam hal kualifikasi akademik maupun keterampilan soft skills. Madrasah juga dihadapkan pada tantangan dalam menjaga keseimbangan antara identitas keislaman dengan tuntutan inklusivitas dan pluralisme dalam masyarakat yang semakin multikultural (Hakim, 2017; Mustafida, Sulistiono, et al., 2023).

Kini madrasah telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Dari aspek kurikulum, madrasah telah melakukan pembaruan untuk memperluas cakupan materi pembelajaran, termasuk pelajaran-pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa asing, selain dari pelajaran agama. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga semakin diperhatikan, dengan integrasi perangkat lunak dan perangkat keras untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses

pembelajaran. Perkembangan ini sejalan dengan upaya madrasah untuk mempersiapkan siswa-siswanya menghadapi tantangan global di era digital ini. Madrasah kini juga lebih memperhatikan kebutuhan individual siswa dan menggunakan metode pembelajaran yang beragam, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar mandiri dan juga pengintegrasian pembelajaran nilai-nilai Pendidikan multikultural dalam upaya meningkatkan pemahaman toleransi, gotong royong dan sikap plural siswa (Amin, 2019; Mustafida, 2019).

Di Kabupaten Bantaeng terdapat total 90 madrasah yang tersebar dengan beragam jenis. Dari jumlah tersebut, terdapat 12 Raudhatul Athfal (RA) yang menyediakan pendidikan awal bagi anak usia dini. Terdapat 21 Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang menawarkan pendidikan dasar tingkat rendah. Madrasah Tsanawiyah (MTs) menjadi bagian penting dengan jumlah 33 sekolah, memberikan pendidikan menengah pertama. Sementara itu, Madrasah Aliyah (MA) berjumlah 24, menjadi landasan bagi pendidikan menengah atas dan persiapan bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Dengan ragam jenis dan jumlahnya, madrasah di Kabupaten Bantaeng berperan penting dalam menyediakan akses pendidikan Islam bagi masyarakat setempat, dan juga terdapat beberapa madrasah yang berada dibawah naungan pondok pesantren (KSKK Madrasah, 2024).

Pendidikan multikultural menjadi fokus bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan Pendidikan dalam upaya memperkuat moderasi beragama di daerah.

“Moderasi beragama menjadi hal penting untuk kehidupan sekarang, melihat banyaknya perbedaan menjadi tantangan dalam bermasyarakat saat ini, dari segi pemahaman, pendapat, dan lain sebagainya, sehingga diperlukan pendidikan berbasis pemahaman multikultural untuk masyarakat.” (W.MS/MA.DDI/15-Maret).

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2023 Tentang Penguatan Moderasi Beragama dan Peraturan Menteri Agama Nomor 93 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama Bagi Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama RI.

Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar program tersebut lebih relevan dan efektif. Salah satu hal yang masih kurang relevan adalah kurangnya inklusivitas dalam kurikulum pendidikan. Meskipun Kabupaten Bantaeng memiliki beragam etnis dan budaya, kurikulum yang digunakan cenderung lebih menekankan pada satu kebudayaan dominan, sementara aspek-aspek budaya lainnya diabaikan. Hal ini menyebabkan siswa kurang mendapat pemahaman yang komprehensif tentang keberagaman budaya yang ada di sekitar mereka.

Selain itu, fasilitas pendukung untuk pendidikan multikultural masih terbatas di Kabupaten Bantaeng. Meskipun telah ada upaya untuk memperluas akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat, namun masih terdapat kesenjangan dalam hal sarana dan prasarana. Beberapa sekolah di daerah pedesaan masih kesulitan mendapatkan akses internet atau

perpustakaan yang memadai, yang dapat menghambat siswa untuk mengakses informasi dan pengetahuan tentang berbagai budaya.

Fenomena penguatan moderasi beragama di kabupaten Bantaeng menjadi tantangan setiap madrasah dalam memperkuat nilai-nilai toleransi, demokrasi, kesetaraan, dan keadilan bagi siswa dan masyarakat sekitar madrasah.

Uniknya Madrasah Aliyah (MA) DDI Darun Najah Kaloling, sebagai entitas pendidikan yang tergabung di bawah naungan Pondok Pesantren DDI Darun Najah Kaloling, telah menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada multikulturalisme sejak awal berdirinya pada tahun 2019.

“Pimpinan pondok telah memberikan arahan sejak awal didirikannya madrasah agar dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik harus memahami konsep perbedaan dan cara menghargai perbedaan tersebut. Tentunya ini menjadi tantangan untuk guru dalam memberikan pemahaman tersebut.” (W.DG/MA.DDI/12-Maret).

Pimpinan Madrasah, Drs. Hamsah Makkasau, melakukan pelaksanaan program yang diinisiasi oleh pemimpin Pondok Pesantren DDI Darun Najah Kaloling, Ustad Syamsuddin, S.Ag., bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran, baik di Madrasah Aliyah maupun Madrasah Tsanawiyah. Program ini dipandang sebagai strategi yang penting dalam memperkuat konsep moderasi beragama.

“Dalam melanjutkan apa yang diinstruksikan pimpinan pondok, kami menerapkan pendekatan pembelajaran multikultural, mengajak peserta didik untuk berfikir kritis dan menghargai perbedaan. Dan alhamdulillah sampai saat ini kasus kekerasan atau pembulian yang biasanya didasari dari perbedaan pendapat tidak ada

sama sekali. Hal tersebut patut kita syukuri karena masih marak kasus kekerasan di luar sana karena beda pendapat.” (W.Kamad/MA.DDI/11-Desember 2023).

Hal tersebut diperkuat mengingat pondok pesantren yang terletak di Desa Kaloling, Kecamatan Gantarangeke, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan, berada dalam konteks masyarakat yang heterogen secara etnis. Dalam masyarakat ini, terdapat perbedaan pandangan yang sering muncul terutama terkait dengan praktik ibadah dan ritual keagamaan seperti *suro maca* (ungkapan syukur memasuki bulan suci ramadhan, punya kendaraan, masuk rumah, tercapai keinginan) dan *barazanji*. Beberapa individu mungkin mengikuti praktik tersebut, sementara yang lain mungkin tidak. Namun, seiring berjalannya waktu, terjadi proses akulturasi dan toleransi antarwarga lokal. Meskipun awalnya terdapat perbedaan pandangan, masyarakat kini telah mencapai tingkat penerimaan dan penghargaan terhadap keberagaman tersebut. Ini tercermin dalam sikap saling menghormati dan menerima satu sama lain dalam pelaksanaan praktik ibadah masing-masing.

“Dengan didirikannya madrasah aliyah di pondok pesantren merupakan hal yang patut disyukuri karena kebanyakan anak-anak yang selesai MTs di pondok akan keluar mencari sekolah umum, ini menjadi keresahan orang tua dan alhamdulillah saat ini anak-anak tetap memilih bersekolah di pondok pesantren dan ada perubahan dari segi pemahaman dan perilaku mereka. Mereka kerap memberikan contoh dan tindakan serta pemahaman positif terkait dengan hal-hal yang menyangkut perbedaan dalam masyarakat.” (W.MS/MA.DDI/15-Maret)

Di samping itu, kehadiran murid-murid dengan latar belakang geografis dan budaya yang beragam semakin menegaskan komitmen untuk menyelenggarakan pendidikan multikultural di lingkungan Pondok

Pesantren DDI Darun Najah. Langkah ini didukung secara resmi oleh pihak madrasah sebagai upaya untuk memperkuat aspek-aspek nilai-nilai multikulturalisme di dalam pesantren tersebut. (O.KHS/MA.DDI/4-Desember 2023).

Pendidikan multikultural memiliki relevansi yang sangat penting dalam era kontemporer ini. Di tengah globalisasi yang semakin meningkat, pendidikan multikultural menjadi landasan yang krusial untuk memahami dan menghargai keragaman budaya, nilai, dan tradisi di seluruh dunia. Melalui pendidikan multikultural, individu dapat memperluas wawasan mereka tentang berbagai kebudayaan yang ada di sekitar mereka, membuka pikiran mereka untuk menerima perbedaan, dan menghormati pluralitas dalam masyarakat. Lebih dari itu, pendidikan multikultural membantu dalam memerangi prasangka dan diskriminasi dengan mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang persamaan manusia di atas perbedaan. Dalam dunia yang semakin terhubung secara global, kemampuan untuk berinteraksi dengan orang dari latar belakang yang berbeda menjadi keterampilan yang sangat berharga. Pendidikan multikultural juga mendukung pembentukan identitas yang inklusif dan berempati, yang menghargai kontribusi semua individu tanpa memandang asal usul mereka. Dengan membangun fondasi pemahaman yang kuat tentang keragaman, pendidikan multikultural membantu menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan kerjasama lintas budaya dan resolusi konflik yang damai (Ambaruddin, 2016; Raihani, 2019; Suryana & Rusdiana, 2019).

Dalam menghadapi realitas masyarakat yang kaya akan keragaman budaya, pendekatan awal yang penting adalah melalui pengembangan paradigma pendidikan berbasis Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki karakter yang mulia, cerdas, mempunyai sikap demokratis, toleransi, serta rasa saling menghormati, dengan dampak positif tidak hanya pada tingkat individu, tetapi juga pada tingkat sosial (Yaqin, 2007).

Pendidikan agama Islam mengandung nilai-nilai dan semangat yang penting dalam membentuk dan mengembangkan individu peserta didik, baik dari segi spiritual (keberagaman spiritual) maupun kepribadian sosial (keberagaman sosial). Ketika kita berbicara tentang kepribadian individu, itu merupakan hal yang bersifat pribadi, tetapi kita juga harus selalu memperhatikan dan mengindahkan aspek-aspek sosial dalam membentuknya, terutama dalam konteks kondisi sosial yang ada. Dalam kehidupan sosial, sekolah memiliki peran kunci sebagai bagian dari lembaga-lembaga yang berkontribusi dalam upaya membentuk perilaku peserta didik yang selalu menganut sikap toleransi, kemanusiaan, dan semangat kebersamaan, terutama dalam menghadapi perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat (Bakri, 2020; Sulastri et al., 2023).

Pendidikan multikultural digambarkan sebagai opsi yang signifikan dalam konteks pembelajaran untuk memupuk serta memperkuat sikap toleransi. Ini merupakan langkah dalam merancang dan menafsirkan signifikansi dari beragam unsur budaya pada zaman ini. Definisi budaya tidak lagi terbatas pada ciri khas regional semata, melainkan juga mencakup

sikap, perilaku, dan tindakan yang perlu diakui sebagai perbedaan yang harus dihormati, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan multikultural mencakup suatu proses pengembangan sikap serta perilaku individu maupun kelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan kedewasaan manusia melalui berbagai metode pengajaran, pelatihan, proses pembelajaran, tindakan konkret, serta pendekatan pendidikan yang menghormati keberagaman dan kompleksitas secara humanistik (Ambaruddin, 2016; Nurjanah, 2018).

Tumbuhnya sikap intoleransi yang sedang berkembang di kalangan masyarakat dapat diinterpretasikan secara tidak langsung sebagai manifestasi dari problematika sosio-kultural yang timbul akibat orientasi pandangan, tingkat pemahaman, dan sikap yang bersifat eksklusif. Fenomena ini menegaskan pentingnya peran pendidikan multikultural dalam mengatasi serta memberikan solusi terhadap beragam permasalahan yang muncul. Penanaman nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam menghidupkan kembali nilai-nilai keindonesiaan sebagai ciri khas negara yang multikultural. Hal ini tercermin melalui penerapan sikap saling menghargai, toleransi, keadilan, dan kesetaraan dalam interaksi sosial (Mustafida, 2020a).

Pendekatan multikultural yang diterapkan oleh MA DDI Darun Najah tidak hanya tercermin dalam kurikulumnya, tetapi juga dalam suasana belajar yang tercipta di sekolah. Guru di MA DDI Darun Najah

diberikan pelatihan tentang pengelolaan keberagaman, termasuk strategi untuk mencegah diskriminasi dan mempromosikan toleransi oleh kementerian agama daerah kabupaten Bantaeng. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau daerah asal mereka.

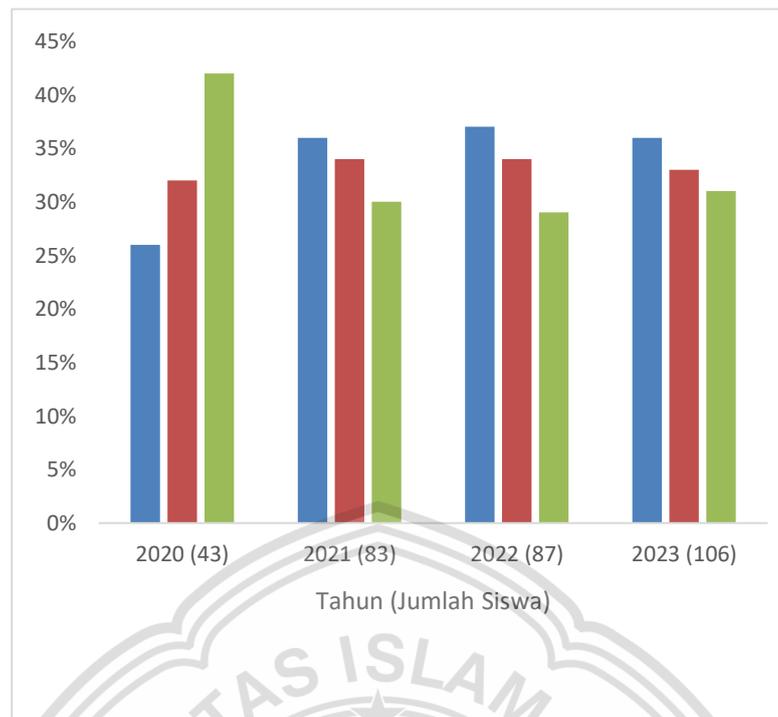
Salah satu langkah unik yang diambil oleh MA DDI Darun Najah adalah mengadopsi metode pengajaran yang responsif secara budaya. Guru-guru di sekolah ini didorong untuk menggunakan pendekatan yang mempertimbangkan latar belakang budaya siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam pencapaian akademis mereka, tanpa merasa terpinggirkan atau tidak diakui karena perbedaan mereka.

Proses pembelajaran di MA DDI Darun Najah Kaloling menunjukkan penerapan praktik pembelajaran Agama yang berbasis pada prinsip-prinsip pendidikan multikultural. Hal ini tercermin dalam beberapa aspek, termasuk heterogenitas kelas yang meliputi beragamnya latar belakang siswa baik dari segi gender maupun tingkat kemampuan, serta sikap yang ditunjukkan oleh para pengajar di dalam kelas. Guru-guru di sekolah tersebut mengedepankan sikap adil dengan tidak melakukan diskriminasi terhadap siswa berdasarkan jenis kelamin, baik dalam hal penunjukan siswa untuk berperan di depan kelas, pembagian kelompok, maupun interaksi personal dengan setiap peserta didik. Selain itu, mereka juga menggunakan beragam media pembelajaran guna memenuhi kebutuhan beragam siswa, serta menerapkan metode pembelajaran yang

mengikutsertakan partisipasi aktif semua siswa serta mampu mengakomodasi perbedaan individu, seperti melalui diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam membangun lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan holistik setiap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa di MA DDI Darun Najah Kaloling Kabupaten Bantaeng terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural yang mencakup materi pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian yang meliputi Kriteria Ketuntasan Minimal, Ruang Lingkup Penilaian, serta Teknik dan Instrumen Penilaian, penulis melihat adanya langkah sukses dalam memaknai multikulturalisme di madrasah tersebut mengingat bahwa MA DDI Darun Najah Kaloling berada di lingkungan masyarakat yang multi etnis. Maka dalam konteks pendidikan di MA DDI Darun Najah Kaloling, sistem pembelajaran yang digunakan berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan. Harapannya, melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan, saling menghormati, gotong royong, dan memelihara hubungan satu sama lain untuk menjaga persatuan dan kesatuan, baik pada masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Berikut tabel hasil Analisa penulis terkait dengan pemahaman multikulturalisme di MA DDI Darun Najah Kaloling berdasarkan hasil belajar siswa.



**Tabel. 1.1 Persentase Hasil Belajar Siswa Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Multikultural (Rombel PAI)**

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel tersebut, peneliti telah menjalankan analisis terhadap ranah mata pelajaran yang tergolong dalam kurikulum pendidikan agama Islam, yang mencakup studi tentang Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an dan Hadis, serta Sejarah Kebudayaan Islam. Pemahaman siswa terkait nilai-nilai multikultural mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, sebanyak 32% siswa memahami nilai-nilai tersebut, sementara 42% memiliki pemahaman yang cukup, dan 26% memahaminya secara mendalam. Namun, pada tahun 2021, terjadi peningkatan pemahaman, di mana 36% siswa memahami nilai-nilai multikultural secara mendalam, 34% memiliki pemahaman yang cukup, dan 30% memahaminya dengan baik. Meskipun demikian, pada tahun 2022,

meskipun terdapat peningkatan sedikit, dengan 37% siswa memahami nilai-nilai multikultural secara mendalam, 34% memiliki pemahaman yang cukup, dan 29% memahaminya dengan baik. Tren ini tampaknya stagnan pada tahun 2023, di mana 36% siswa memahami nilai-nilai multikultural secara mendalam, 33% memiliki pemahaman yang cukup, dan 31% memahaminya dengan baik. Fluktuasi ini menunjukkan adanya perubahan dalam kesadaran dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai multikultural dalam beberapa tahun terakhir. (D.AM/MA.DDI/12-Maret)

Penelitian sebelumnya tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural telah menyoroti berbagai aspek yang relevan dengan keberhasilan implementasi nilai-nilai ini dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam kurikulum pendidikan dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap keberagaman budaya. Studi-studi ini juga menyoroti pentingnya peran guru dalam memfasilitasi proses internalisasi nilai-nilai multikultural, termasuk kemampuan mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Selain itu, penelitian telah menggarisbawahi pentingnya kurikulum yang mencerminkan keragaman budaya masyarakat, serta upaya yang diperlukan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Temuan-temuan ini telah memberikan landasan penting bagi pengembangan strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam mempromosikan pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya

dalam lingkungan pendidikan (Amirullah, 2021; Hidayatullah, 2021; Ni'mah, 2021).

Sebagaimana hasil uraian diatas dengan hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh, dengan mengangkat judul: “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Darud Dakwah wal Irsyad (DDI) Darun Najah Kaloling Kab. Bantaeng Sulawesi Selatan.”

Peneliti mengambil mata pelajaran fikih karena sebagai salah satu mata pelajaran fundamental dalam pendidikan Islam, berfungsi sebagai medium untuk mentransfer nilai-nilai agama dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran fikih menjadi krusial. Hal ini dikarenakan fikih mencakup aspek-aspek hukum dan etika Islam yang berdampak langsung pada interaksi individu dengan masyarakat yang beragam.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan hasil konteks diatas maka peneliti mengambil beberapa fokus penelitian:

1. Bagaimana desain internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran fikih di MA DDI Darun Najah Kaloling ?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran fikih di MA DDI Darun Najah Kaloling ?
3. Bagaimana model internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran fikih di MA DDI Darun Najah Kaloling ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan memberi interpretasi terhadap:

1. Desain internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran fikih di MA DDI Darun Najah Kaloling.
2. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran fikih di MA DDI Darun Najah Kaloling.
3. Model internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran fikih di MA DDI Darun Najah Kaloling.

### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dibedakan menjadi kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan multikultural.

#### 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar atau pembanding bagi para peneliti di masa mendatang dalam melakukan penelitian lanjutan sehingga dimungkinkan hasil penelitian ini dapat terus dikembangkan oleh peneliti berikutnya.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan secara praktis bagi kepala sekolah, guru, dan praktisi pendidikan dalam mengambil kebijakan dalam pengembangan kurikulum.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi dinas pendidikan, kepala sekolah, guru, dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pendidikan multikultural.

#### **E. Penegasan Istilah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, ada beberapa istilah yang terlebih dulu dijelaskan untuk bisa memahami pembahasan dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

##### **1. Internalisasi Nilai**

Internalisasi nilai merujuk pada suatu proses di mana seseorang memahami, menerima, dan mengaplikasikan nilai-nilai moral, etika, serta prinsip-prinsip dalam kehidupan mereka secara pribadi. Proses ini mencakup pengenalan, refleksi, dan penerimaan nilai-nilai tersebut agar nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari cara berpikir, bertindak, dan merespons dalam berbagai situasi. Dalam hal ini, internalisasi nilai tidak hanya sesuai terhadap norma-norma sosial atau tekanan dari luar, melainkan merupakan suatu komitmen internal yang bersumber dari individu itu sendiri. Proses ini kemudian berujung pada perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut, bahkan dalam situasi yang penuh tantangan atau tidak terawasi. Pentingnya internalisasi nilai ini terletak pada perannya dalam

membentuk karakter dan moral individu, serta mendorong tindakan yang lebih etis dan berkelanjutan dalam masyarakat.

## 2. Nilai Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah sebuah gagasan pendidikan yang menonjolkan pentingnya menghargai dan memahami keragaman budaya, agama, etnis, dan latar belakang sosial dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan multikultural mencakup nilai at-Ta'aruf, nilai at-Tawassuth, nilai at-Tasamuh, nilai at-Ta'awun, dan nilai at-tawazun. Nilai-nilai ini dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersifat inklusif dan ramah bagi seluruh siswa, tanpa memandang asal usul mereka. Selain itu, pendidikan multikultural juga mendorong kesadaran terhadap isu-isu diskriminasi, rasisme, dan prasangka, serta memberikan pengajaran kepada siswa mengenai cara menghadapi tantangan-tantangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman dan penerapan hukum-hukum Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 183 tahun 2019, disebutkan bahwa mata pelajaran fikih bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip, norma-norma, dan prosedur implementasi hukum Islam, yang mencakup baik aspek ibadah maupun muamalah. Tujuan ini ditujukan untuk memberikan panduan bagi individu dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka. Selain itu, tujuan tersebut juga melibatkan analisis

kontekstual terhadap prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mata pelajaran ini bertujuan untuk mendorong penerapan dan pengamalan hukum Islam secara benar dan bertanggung jawab. Hal ini dipandang sebagai ekspresi dari ketaatan dalam mengamalkan ajaran agama Islam dalam berbagai hubungan, termasuk hubungan individu dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, dan lingkungan sekitar.



## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Desain internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran fikih di MA DDI Darun Najah Kaloling didasarkan pada panduan administratif yang terstruktur, termasuk kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan instrumen evaluasi. Kurikulum 2013 menjadi fondasi utama yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural, memungkinkan pengalaman belajar yang mempromosikan pemahaman, penghargaan, dan toleransi terhadap keberagaman budaya, etnis, agama, dan latar belakang sosial.
2. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural oleh guru mata pelajaran fikih melalui tiga tahap yang terstruktur, yakni transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi. Tahap pertama, transformasi nilai, melibatkan transmisi verbal nilai-nilai oleh guru kepada siswa. Tahap kedua, transaksi nilai, melibatkan interaksi dua arah antara guru dan siswa untuk pemahaman yang lebih dalam. Tahap terakhir, transinternalisasi, merupakan tahap yang paling dalam di mana peran guru berkembang menjadi pembimbing yang membantu siswa menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan.
3. Model internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran fikih di MA DDI Darun Najah Kaloling dapat dipahami melalui tiga tahapan utama dengan pendekatan pembiasaan. Tahap pertama, perencanaan pembelajaran, melibatkan penyusunan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam Kurikulum 2013 dan silabus, Tahap kedua,

pelaksanaan pembelajaran, memanfaatkan model pembelajaran seperti Problem Based Learning, Cooperative Learning, dan Game Based Learning untuk menginternalisasi nilai-nilai multikultural secara aktif melalui pembiasaan peserta didik dalam situasi pembelajaran nyata. Tahap terakhir, penilaian pembelajaran, dilakukan melalui evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak MA DDI Darun Najah Kaloling atau madrasah lainnya diharapkan mampu mengadopsi dan menerapkan konsep pendidikan multikultural yang inklusif dan toleran dengan lebih sistematis. Hal ini bertujuan agar mereka dapat merancang dan melaksanakan program pendidikan yang mencakup aktivitas-aktivitas pendukung, pelatihan bagi guru, serta penyusunan kurikulum yang lebih mendalam. Tujuan dari implementasi ini adalah agar madrasah dapat menjadi lingkungan yang lebih inklusif dan menerima perbedaan, serta lebih mempersiapkan siswa untuk menjalani masyarakat yang multikultural dengan lebih baik.
2. Pihak orang tua dan masyarakat sekitar diharapkan mampu berkolaborasi dan menyuarakan pentingnya kerjasama erat dengan madrasah dalam membentuk karakter yang toleran. Melibatkan semua pihak dalam proses ini akan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di madrasah serta menjamin kelangsungan pembentukan karakter yang sama di berbagai lingkungan. Dengan demikian, kolaborasi yang solid antara madrasah, orang tua, dan masyarakat menjadi krusial untuk mengembangkan sikap toleransi pada generasi muda.
3. Pihak instansi atau lembaga yang menaungi madrasah diharapkan mampu memberikan perhatian lebih lanjut dalam upaya

memperkuat nilai-nilai toleran terhadap generasi muda. Baik melalui pelatihan pendidik atau seminar untuk peserta didik.

4. Pihak peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami tantangan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan multikultural di madrasah agar menghasilkan berbagai model atau metode dalam mengoptimalkan nilai-nilai tersebut.



## DAFTAR RUJUKAN

- Ambaruddin. (2016). *Pendidikan Multikultural Untuk Membangun Bangsa Yang Nasionalis*. Jurnal Civics, 28–45.
- Amin, H. (2019). *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tarbiyah Islamiyah*, 4(2).
- Amirullah, M. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Smk Karsa Mulya Palangka Traya*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ashari, R. D. R., Sa'dullah, A., & Mustafida, F. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Pai Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa Prodi PAI Universitas Islam Malang*. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 7(2).
- Awaru, A. O. T. (2017). *Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural di Sekolah*. n Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial.
- Baedhowi, K. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Grobogan*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Banks, J. A. (1993). *Multicultural Education: Historical Development, Dimensions, and Practice*. Review of Research in Education, 3–49.
- Bukhari, U. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Amzah.
- Das, St. W. H., & Wahab, A. (2021). *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Fikih pada MTs DDI Kaballang Kabupaten Pinrang*. Al-Musannif, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i1.43>
- Dirsa, A. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sekolah*. Tarikhuna: Journal Of History And History Education, 3(2).
- Diyana Maya, S. (2022). *Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Toleransi Beragama Siswa Di SMPN 2 Ngancar [Disertasi]*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
- Gofur, Prof. Dr. A. (2012). *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Ombak .

- Hadi, S. (2002). *Metodologi Reserch*. Andi Ofset.
- Hakim, D. M. (2017). *Implementasi Pendidikan Profetik di Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus Di Mts An-Nuur Bululawang)*.
- Hamid, A. (2016). *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(197).
- Haryanto, D., Nurdin, N., & Ubadah, U. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di TPQ Nurul Falah Desa Trimulya Kec. Poso Pesisir utara, Kab. Poso*. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana*.
- Hidayati Azkiya, M. Tamrin, Arlina Yuza, & Ade Sri Madona. (2022). *Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 409–427. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10851](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10851)
- Hidayatullah, F. (2021). *Reintegrasi Pendidikan Indonesia Melalui Pemikiran Dan Gerakan Fethullah Gulen*. *Jurnal Qolamuna*, 2.
- Idris, S. (2017). *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)* (Dr. Susanto, Ed.). Darussalam Publishing.
- Ihsan, H. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Kaledjernih F. K. (2010). *Kamus Studi Kewarganegaraan, Perspektif Sosiologikal dan Political*. Widya Aksara.
- Kamalia, S. (2016). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Masyarakat Pedesaan Melalui Majelis Zikir wa Ta'lim "Ya Rosul" di Desa Tambakrejo Sumbermanjing Wetan Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim .
- Kemenag RI. (2022). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- KSKK Madrasah, D. (2024). *GIS Madrasah*. Direktorat KSKK Madrasah.
- Lilawati, E., Syifa, A., & Mahmuddah, N. (2023). *Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning Pada Kelas VIII Di MTs Darun Najah Karangploso Malang*. *Journal of Education and Management Studies*, 6(1), 11–17.
- Makmun, F., Mansur, R., & Safi'i, I. (2021). *Konsep Pendidikan Islam Multikultural Dalam Pandangan Kh. Muhammad Tholchah Hasan Dan Ali Maksum*. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(4).

- Maksum, A. (2011). *Pluralisme dan Multikulturalisme; Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Aditya Media Publishing.
- Masgnud. (2010). *Pendidikan Multikultural: Pemikiran dan Upaya Implementasinya*. Idea Press.
- Maskuri, (2020). *Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Membangun Mental Toleran Berbasis Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam, 12(2), 1517–1537.
- Maulinda, I. (2022). *Bentuk Toleransi Anar Umat Beragam Masyarakat Muslim, Kristen, Dan Budha Di Desa Jrahi (Kajian Dalam Perspektif Akidah Islamiyah)* [Disertasi]. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.
- Mayo, H. B. (2012). *Nilai Demokrasi*. PT. Bumi Aksara.
- Moelong. L.J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslim, A. (2023). *Pendidikan Moderasi Beragama dan Simbol Keagamaan (Pembentukan Identitas Islam Moderat Anak Melalui Songkok NU Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter Berger)*. Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 4(1).
- Mustafida, F. (2019). *Pembelajaran Nilai Multikultural Dalam Budaya Madrasah Di MIN I Kota Malang*. Pendidikan Multikultural.
- Mustafida, F. (2020a). *Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 4(2), 173–185. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Mustafida, F. (2020b). *Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 4(2).
- Mustafida, F., Gafur, A., & Afifulloh, M. (2023). *Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang*. Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 9(1), 42–54.
- Mustafida, F., Sulistiono, M., & Gafur, A. (2023). *Development Of School Culture Based on Islamic Moderation Value in Madrasah Ibtidaiyah*. Syekh Nurjati International Conference on Elementary Education (SICEE), 1.
- Ni'mah, L. (2021). *Toleransi Beragama Menurut M. Quraish Shihab*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Nurjanah. (2018). *Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai)*. Jurnal Paramurobi, 43–59.

- Nurrohman, Hidayat, M. Y., & Eko R, A. (2023). *Implementasi Pembelajaran Fikih Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023*. *Modeling: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
- Nurul Hidayati, Y., & Sri Rukmini, B. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* (Vol. 7, Issue 1).
- Parkhouse, H., Chu Yi Lu, & Virginia R Massaro. (2019). *Multicultural Education Professional Development: A Review of the Literature*. *Review of Educational Research*, 89(3), 416–458.
- Prayoga. (2021). *Review Buku Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Dan Retorika Di Asia Tenggara Book Review Democracy, Rights And Rhetoric In Southeast Asia*. <https://ejournal.politik.lipi.go.id/>
- Putrawangsa, S. (2018). *Desain Pembelajaran*. CV. Reka Karya Amerta.
- Raihani. (2019). *Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Multikultural*. Pustaka Pelajar.
- Rauf, M. (2014). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rofik, M. F., Hermanto, F., & Artikel, S. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio Info Artikel*. In *SOSIOLIUM* (Vol. 3, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSIOLIUM>
- Rohmah, N., Pdi, M., & Fanani, Z. (2021). *Internalisasi Nilai Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Perilaku Altruisme pada Peserta Didik*. In *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* (Vol. 1).
- Sada, C. (2004). *Multicultural Education in Kalimantan Barat: An Overview*. *Jurnal Multicultural Education in Indonesia and South East Asia*, 1.
- Santoso, M. A. (2014). *Hukum, Moral & Keadilan Sebuah Kajian Filsafat Hukum*. Kencana.
- Stake, R. E. (1995). *The Art of Case Study Research*. Sage Publication.
- Suardika, K., Mas, S. R., & Lamatenggo, N. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pengelolaan Pendidikan Di SMA Negeri I Randangan*. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 257. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.257-268.2022>
- Suci, L. R. (2022). *Konstruksi Realitas Sosial Dalam Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi Konstruksi Realitas Sosial Dalam Novel Orang-Orang Oetimu (Konstruksi Sosial Peter Berger Dan Thomas Luckmann)*.

- Sugiyono. (2021a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021b). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sulaiman, A. (2016). *Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger*. Jurnal Society, 6(1).
- Sulastri, M., Hakim, D. M., & Sudrajat, A. (2023). *Strategi Guru PAI Dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 9 Malang*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Suparlan, P. (2014). *Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural*. Antropologi Indonesia.
- Suryadi, R. A. (2019). *Desain dan Rencana Pembelajaran*. Deepublish.
- Suryana, Y., & Rusdiana, A. (2019). *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. CV Pustaka Setia.
- Syahdiyono, F. (2020). *Sistem Demokrasi Indonesia Menurut Prespektif Islam*. [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net).
- Tanjung, A. S. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah*. Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora, 1(1).
- Thoha, C. (2006). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Uhar, S. (2012). *Metode Penelitian*. PT. Refika Aditama.
- Wahab, A. (2019). *Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Fikih di MTs DDI Kaballangan Kabupaten Pinrang Wardah Hanafie Das Universitas Muhammadiyah Parepare* (Vol. 7).
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*. UTM Press.
- Wulandari, F., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2021). *Desain Pembelajaran Pendidikan Islam Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin*. 1(1). <https://doi.org/10.14421/hjie.11-10>
- Yaqin, M. A. (2007). *Pendidikan Multikultural, Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Pilar Media.
- Zakariya, I., Bakri, M., & Hidayatullah, M. F. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Sabilurrosyad Gasek*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>

